

BAB III

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengungkapkan karakteristik dari subyek (Siregar, 2016) atau kondisi nyata populasi dari penelitian melalui sampel yang dipilih sehingga pada penelitian ini didapatkan gambaran terkait kerajinan *Tembe Nggoli*. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data yaitu berupa perkembangan, faktor-faktor penghambat dan peran masyarakat tentang pengetahuan serta penelitian survei pada taraf deskriptif, yaitu penelitian menghasilkan data deskriptif, bertujuan mengungkapkan keadaan penelitian atau gambaran secara jelas tentang kerajinan *Tembe Nggoli*. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini sumber data penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan mengutamakan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk melakukan data yang diinginkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dikarenakan kebutuhan peneliti untuk mengungkapkan fakta lapangan dengan tanpa adanya manipulasi pada variabel yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ntobo, Kecamatan Raba, Kota Bima, NTB Nusa Tenggara Barat. Untuk Pengrajin & Penjual Tenun yang terdata di kelurahan Ntobo hanya 2 UKM yaitu UKM Dina dan UKM Mara

yang juga termasuk pengrajin dan penjualnya. Namun pada kenyataannya bahwa banyak dan hampir di setiap rumah khususnya wanita menenun, hanya saja bertujuan untuk mengisi waktu serta menambah perekonomian keluarga sehingga hasil yang di tenun tidak sebanyak dengan UKM yang sudah terdata di atas di kelurahan. Oleh karena itu, pemilihan kelurahan Ntobo sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat ini merupakan salah satu tempat pusat produksi kerajinan *Tembe Nggoli* di NTB dengan terdapatnya UKM serta banyak pengrajin rumahan yang melakukan kegiatan tenun sebagai sampingan yaitu mengisi waktu dan menambah ekonomi keluarga.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah masyarakat Kelurahan Ntobo, Kecamatan Raba, Kota Bima, NTB Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data kelurahan, untuk data pengrajin *Tembe Nggoli* di kelurahan ini hanya terdiri dari 2 UKM yang terdaftar dimana disana sudah termasuk pengrajin dan penjualnya. Namun, bukan berarti kegiatan tenun dan jual beli hasil tenun hanya dilakukan oleh 2 UKM tersebut, karena berdasarkan pengamatan peneliti banyak dan hampir di setiap rumah khususnya wanita menenun, hanya saja bertujuan untuk mengisi waktu serta menambah perekonomian keluarga sehingga hasil yang di tenun tidak sebanyak dengan UKM yang sudah terdata di atas di kelurahan. Teknik pengambilan sampel untuk wawancara dilakukan dengan cara *purposive sampling* karena sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang diinginkan dengan pertimbangan tertentu yaitu mewakili masyarakat, pengrajin serta pendidik seni di sekolah. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Partisipan wawancara terdiri dari 5 orang yang terdiri dari masyarakat biasa, guru seni, dan pengrajin *Tembe Nggoli*. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dimaksudkan karena peneliti menginginkan beberapa masyarakat yang terkait dengan kerajinan *Tembe Nggoli* di Bima dapat terwakili. Pertama, masyarakat biasa merupakan masyarakat pada umumnya dimana bertindak

sebagai pengguna *Tembe Nggoli* dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan dan kelestarian dari *Tembe Nggoli* sangat ditentukan oleh masyarakat biasa karena sebagai pengguna seharusnya masyarakat melestarikan *Tembe Nggoli* dengan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari seperti sebagai pakaian untuk ibadah, sebagai pelengkap pakaian utama, sebagai pelengkap pakaian kerja, dan lain-lainnya. Pewarisan nilai-nilai *Tembe Nggoli* merupakan kewajiban setiap anggota masyarakat termasuk masyarakat biasa yang tidak bekerja sebagai pengrajin/penjual *Tembe Nggoli*. Kedua, guru seni merupakan bagian *stakeholder* yang memiliki kontribusi penting dalam pelestarian budaya dimana dalam hal ini adalah kerajinan *Tembe Nggoli*. Guru seni merupakan dengan mengajarkan pentingnya melestarikan budaya lokal dan mengajarkan keterampilan *Tembe Nggoli* kepada anak-anak. Oleh karena itu, pemilihan guru seni sebagai salah satu narasumber dalam penelitian terkait perkembangan *Tembe Nggoli* adalah hal yang seharusnya dilakukan. Ketiga, pengrajin *Tembe Nggoli* merupakan aktor utama yang membuat *Tembe Nggoli* tetap eksis di masyarakat dengan memproduksi dan memperkenalkannya hingga menjualnya kepada masyarakat lokal dan pendatang. Perkembangan motif, corak, dan warna dalam kerajinan *Tembe Nggoli* tidak terlepas dari peran pengrajin dimana pastinya pengrajin akan selalu mengikuti perkembangan kecenderungan masyarakat dari setiap waktu sehingga perlu pembaharuan pada setiap aspek. Dengan pertimbangan diatas, maka pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel melalui pertimbangan tertentu mewakili beberapa unsur penting dalam masyarakat. Perbedaan *purposive sampling* dan *random sampling* dimana pada *random sampling* seluruh anggota populasi dianggap bisa mewakili perolehan hasil perolehan tanpa perlunya pemilihan dengan pertimbangan tertentu. Sementara itu, pada *purposive sampling*, perlunya pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel sehingga data yang diperoleh dapat mewakili seluruh anggota masyarakat. Pada kasus penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* karena perlunya pertimbangan

tertentu dalam pemilihan sampel sehingga data yang diperoleh dapat mewakili seluruh anggota populasi. Pertimbangan tersebut adalah peran masyarakat dalam kerajinan *Tembe Nggoli* dimana peran umum dalam masyarakat diantaranya adalah sebagai pengguna (masyarakat biasa), sebagai pengrajin sekaligus penjual, dan sebagai pendidik seni.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibuat untuk memperjelas kegiatan penulis dalam melakukan tahapan-tahapan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembahasan hasil penelitian dan pengambilan kesimpulan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap pra-penelitian, dimana penelitian mempersiapkan seluruh keperluan dalam melakukan penelitian. Tahap persiapan merupakan suatu langkah yang wajib dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah dalam tahap persiapan penelitian :

- a. Merumuskan masalah terkait rencana penyusunan proposal sebagai langkah awal sebelum penelitian.
- b. Melakukan studi literatur untuk mengkaji dan memperkuat perumusan masalah terkait dengan kerajinan tenun *Tembe Nggoli*.
- c. Menyusun rencana penelitian dengan mengacu pada literatur yang telah dikumpulkan.
- d. Melaksanakan seminar rencana penelitian sebagai syarat untuk dapat melaksanakan penelitian.
- e. Menyusun dan mengembangkan instrument penelitian yang merupakan sebuah keharusan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data
- f. Membuat izin dan administrasi pelaksanaan penelitian kepada pihak terkait agar tidak terkendala dalam pelaksanaan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Ayub Qadhafi Saputra, 2023

PERKEMBANGAN KERAJINAN TENUN TEMBE NGGOLI PADA MASYARAKAT DI DAERAH BIMA NUSA TENGGARA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

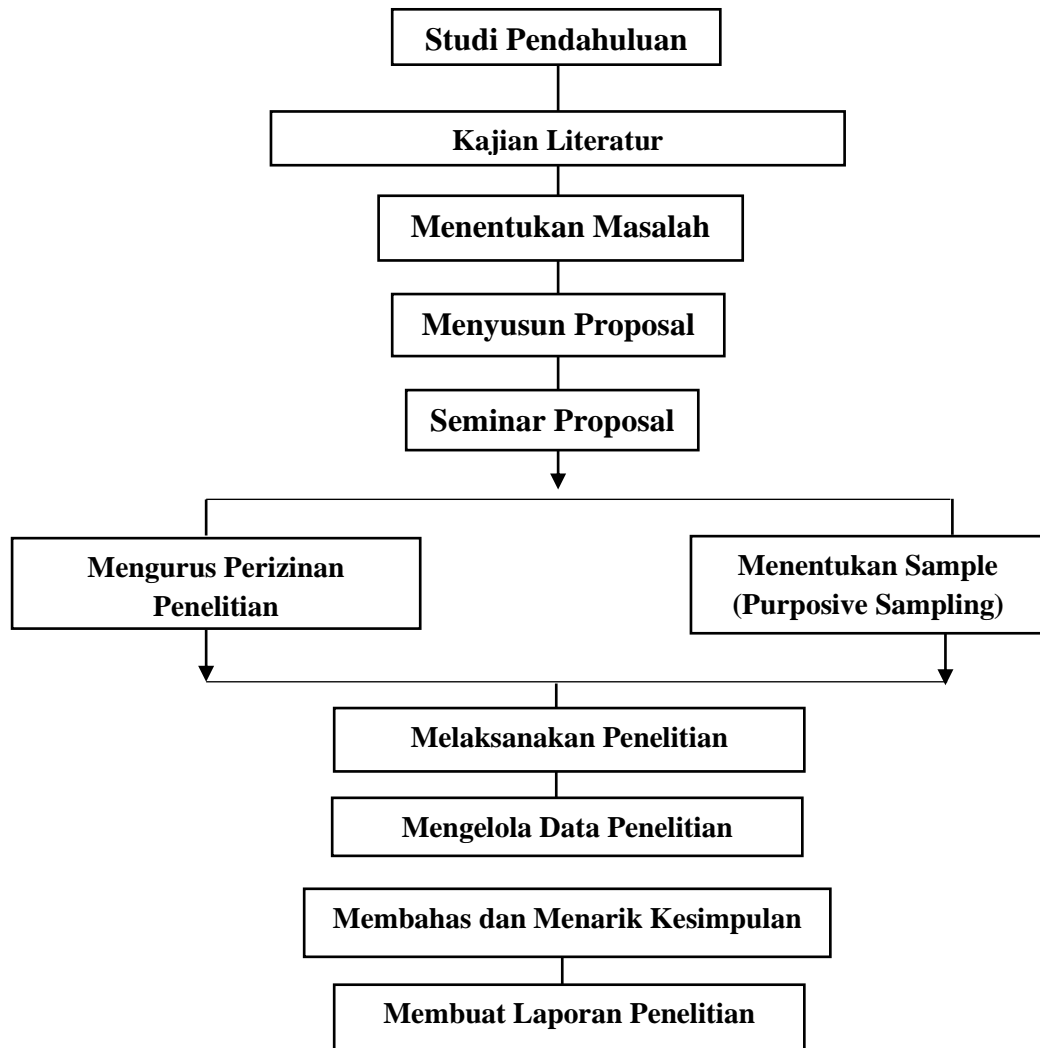
Pada tahap ini peneliti sudah melakukan penelitian dengan menggunakan instrument yang sudah disusun pada tahap persiapan :

- a. Meminta izin kepada pihak terkait di desa tersebut seperti, RT/RW, Kepala Desa, Kepala Daerah setempat. Hal ini dilaksanakan karena perizinan adalah hal sangat diperlukan ketika melaksanakan kegiatan penelitian di suatu tempat.
- b. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan penelitian bertujuan agar masyarakat tidak kaget dengan proses penelitian yang dilaksanakan.
- c. Menentukan sampel yang akan dijadikan subyek penelitian (*Purposive Sampling* untuk wawancara). Alasan penentuan sampel dikarenakan keperluan beberapa sumber penelitian yang akan mewakili seluruh populasi

3. Tahap Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini penulis mengelola hasil penelitian kemudian dibahas sebelum diambil kesimpulan yang tepat :

- a. Melakukan analisis dan pengolahan data dari hasil narasumber tentang kerajinan tenun *Tembe Nggoli*. Alasannya adalah untuk keperluan pembuatan laporan penelitian.
- b. Melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh dalam penelitian tersebut.
- c. Membahas hasil penelitian berdasarkan data yang ditemukan sebagai dasar yang akan dimuat dalam laporan penelitian
- d. Mengambil kesimpulan yang tepat dari hasil pembahasan tersebut
- e. Menyusun laporan penelitian.



Gambar 17: Bagan Prosedur Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: .

1. Wawancara

Teknik wawancara yaitu mengadakan komunikasi secara langsung dengan perajin dalam pembuatan sarung tenun tersebut. Wawancara yang akan dilakukan secara langsung kepada beberapa masyarakat atau

Ayub Qadhafi Saputra, 2023

PERKEMBANGAN KERAJINAN TENUN TEMBE NGGOLI PADA MASYARAKAT DI DAERAH BIMA NUSA TENGGARA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perajin dan budayawan (orang yang mengetahui tentang kerajinan tenun *Tembe Nggoli*). Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan peneliti memilih teknik wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini. 1) Wawancara memungkinkan responden menggunakan cara-cara unik dalam mendefinisikan jawaban terhadap permasalahan yang ditanyakan. 2) Wawancara akan memungkinkan responden untuk membicarakan isu-isu penting secara flexible, leluasa, dan bebas beropini. Cara pengumpulan datanya adalah dengan menanyakan pertanyaan wawancara kepada partisipan, kemudian penulis mencatat hasil jawaban dari partisipan dalam lembar jawaban responden yang telah disediakan.

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data dengan mengambil gambar pada proses pengerjaan serta motif pada kerajinan tenun *Tembe Nggoli*, dan alat dokumentasinya berupa kamera digital, lukisan motif oleh penulis serta mencari sumber yang berasal dari internet. Alasan pemilihan metode dokumentasi adalah untuk menunjukkan fakta yang sebenarnya yang ada di lapangan dilihat dari hasil dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan terutama berupa pengambilan foto pada partisipan penelitian ataupun foto yang berasal dari berbagai sumber yang terapat di internet ataupun penelitian lainnya.

3. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis, dan efektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi. Observasi juga meliputi pengumpulan kesan dari lingkungan sekitar. Salah satu hal penting dalam kegiatan observasi adalah kontak langsung antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Alasan teknik observasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kondisi lapangan terkait dengan kerajinan *Tembe Nggoli*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Teknik Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan lembar pedoman wawancara.

Lembar Pedoman Wawancara

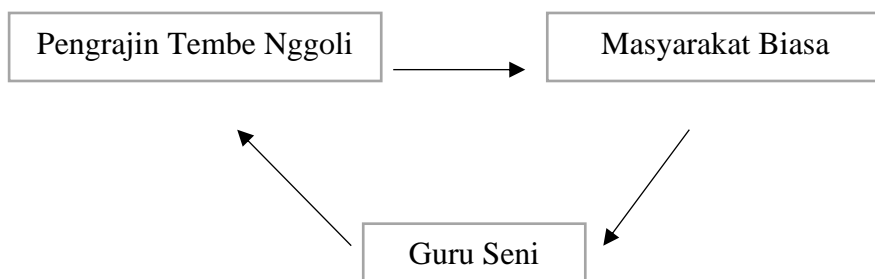
Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang digunakan untuk tanya jawab dengan informan. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan wawancara serta proses wawancara yang terarah. Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan peneliti memilih teknik wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini. 1) Wawancara memungkinkan responden menggunakan cara- cara unik dalam mendefinisikan jawaban terhadap permasalahan yang ditanyakan. 2) Wawancara akan memungkinkan responden untuk membicarakan isu-isu penting secara flexible, leluasa, dan bebas beropini. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kesepakatan ditempat antara peneliti dan informan.

Observasi Penulis

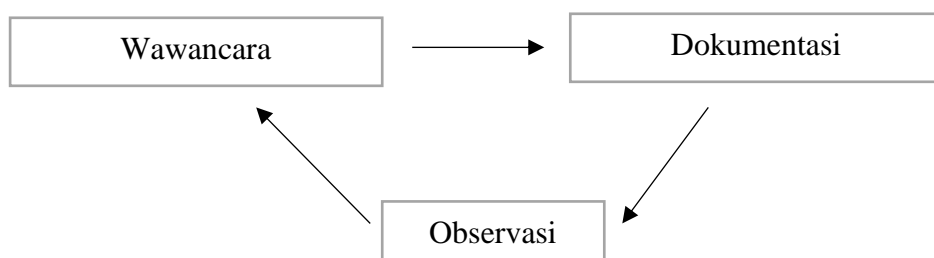
Observasi terutama dilakukan untuk melihat perkembangan Tembe Nggoli di masyarakat. Perkembangan motif, corak dan warna dilihat dengan mengamati langsung ke lokasi tenun masyarakat baik dalam skala rumahan atau pabrik. Selanjutnya, perkembangan teknik, alat dan bahan juga dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan penenun di rumah maupun di pabrik. Selanjutnya, mengenai perkembangan fungsi Tembe Nggoli dilihat dari produk yang dilihat dan produk yang dipakai masyarakat dalam keseharian terutama untuk apa penggunaan Tembe Nggoli oleh masyarakat pada saat ini.

G. Triangulasi Data

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi (penggabungan) merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan pengolahan sumber data. Dalam pengujian kradibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2015). Berikut adalah bagan triangulasi dalam penelitian ini.



Gambar 18. Triangulasi dengan 3 sumber informan



Gambar 19. Triangulasi dengan 3 teknik pengumpulan data



Gambar 20. Triangulasi dengan 2 sumber data

Dalam melakukan validitas data, peneliti juga melakukan Peer

Group Discussion (diskusi dengan teman). Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dalam penelitian dapat segera terungkap dan diketahui agar pengertian mendalam dapat segera ditelaah. Melalui diskusi seperti ini, peneliti akan memperoleh masukan positif terhadap penelitian yang dilakukan

H. Teknik Analisis Data

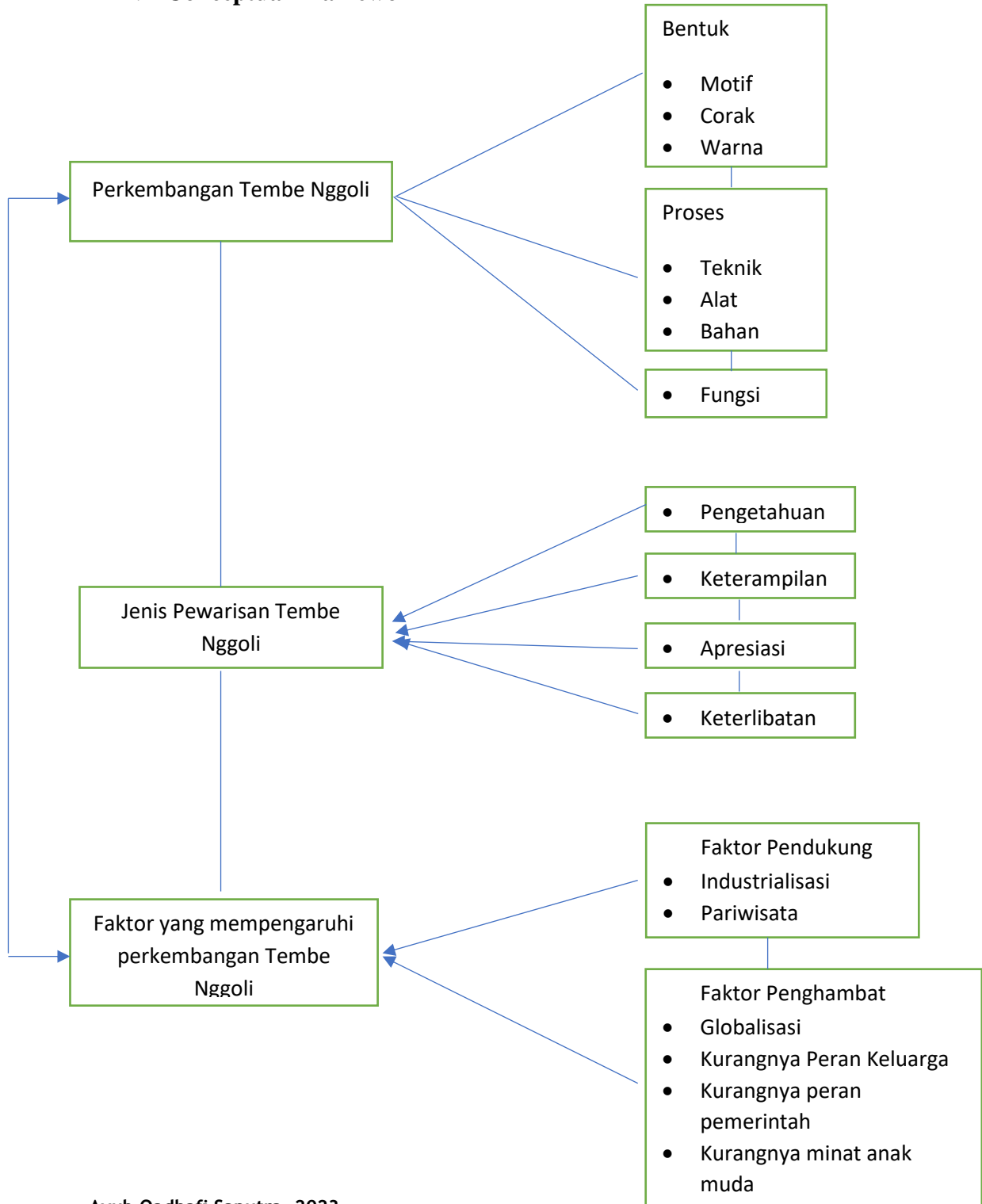
Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data, dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Analisis Hasil Wawancara

Pada penerapannya, peneliti melakukan proses wawancara satu per satu kepada subyek penelitian yang dalam hal ini dikhususkan adalah masyarakat BIMA yang terdiri dari guru, pengrajin *Tembe Nggoli*, serta masyarakat biasa. Proses wawancara dilaksanakan untuk mengkonfirmasi kondisi kerajinan *Tembe Nggoli* di daerah tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah cara melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian yang dimaksudkan untuk mempertegas, mempertajam, memperpendek, membuat fokus dan membuang bagian yang tidak penting dalam hasil penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari informan. Semua data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian dipilih, disederhanakan atau diringkas, dipusatkan perhatiannya sesuai dengan tujuan penelitian kemudian digolongkan berdasarkan pola-pola dengan cara membuat transkrip penelitian.

Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga akan mudah dipahami. Peneliti mempertimbangkan pilihan kata (diksi) pada saat melakukan penyajian data. Selain pilihan kata (diksi), peneliti juga melakukan pertimbangan dalam penyusunan paragraf. Paragraf disusun dan dikembangkan dengan menggunakan kalimat yang efektif. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau suatu proposisi.

I. Conceptual Framework



Ayub Qadhafi Saputra, 2023

PERKEMBANGAN KERAJINAN TENUN TEMBE NGGOLI PADA MASYARAKAT DI DAERAH BIMA NUSA
TENGGERA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu